

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa hal tersebut tertera dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Selain itu Badan Usaha Milik Desa juga berperan sebagai salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2007) Landasan hukum pendirian Badan Usaha milik Desa adalah Undang Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “Desa bisa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa” akan tetapi dengan disahkannya Undang-Undang tersebut masih belum banyak desa yang mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Baru setelah adanya Undang-Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa, yang berbunyi “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes” dari sinilah banyak desa yang mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Seperti yang dikatakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada di mana memasuki bulan Juli 2018 jumlah Badan Usaha Milik Desa diseluruh Indonesia mencapai 35 ribu dari 74.910 desa dinusantara. Jumlah tersebut lima kali lipat dari target Kementerian Desa yang hanya mematok 5000 Badan Usaha Milik Desa.

Dalam pelaksanaan nya Badan Usaha Milik desa harus mampu mengetahui hal apa yang menjadi potensi desa yang dapat dikembangkan, mengenali segala kebutuhan masyarakat di desa serta menentukan rancangan bersama masyarakat mengenai unit unit apa saja yang akan dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa. Dalam penyelenggaraannya Badan Usaha Milik Desa jelas terjadi aktivitas keuangan dan yang menjadi perhatian utama adalah kinerja keuangan dari Badan Usaha Milik Desa Tersebut. Kinerja keuangan menurut Hutabarat (2020) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perlu diketahui untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan BUMDes dalam mengelola keuangannya secara berkelanjutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan ataupun badan usaha sangat bermanfaat bagi banyak

pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pihak manajemen badan usaha. Maka dari itu untuk menilai kinerja keuangan tersebut harus dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan secara berkala.

Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan juga dilakukan/diukur untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan BUMDes yang mencerminkan suatu prestasi kerja pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan tidak hanya semata mata digunakan untuk perusahaan dengan skala besar namun juga harus dilakukan oleh semua jenis skala usaha baik skala besar ataupun kecil seperti BUMDes ataupun UMKM. Penilaian kinerja keuangan ini dilakukan juga sebagai informasi bagi BUMDes untuk mengetahui apa yang harus ditingkatkan dari BUMDes dan juga apa yang harus dipertahankan oleh BUMDes.

Menurut Septiana (2019) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Maka dari itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai sebuah informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan suatu badan usaha dan juga untuk menilai prestasi kerja yang dicapai badan usaha pada masa lampau, sekarang serta rencana di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui laporan keuangan apakah dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai analisa, salah satunya yakni analisa rasio keuangan. Analisis Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh suatu perusahaan ataupun badan usaha untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Neraca dan Arus Kas dalam periode tertentu. Pada penelitian ini laporan keuangan yang dibutuhkan hanya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang berisi dengan data pendapatan yang diperoleh perusahaan serta data biaya yang ditanggung oleh perusahaan pada akhir periode atau akhir bulan. Sedangkan laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang menjelaskan tentang nilai akhir dari harta, kewajiban dan modal suatu periode tertentu.

Rasio keuangan menurut Hery (2015) merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling cepat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio keuangan dapat

diklasifikasikan dalam berbagai jenis yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini analisis rasio yang digunakan terdiri dari dua jenis rasio keuangan yakni rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva dan modal sendiri. Pada rasio profitabilitas ini rasio yang digunakan diantaranya *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*. Penggunaan 3 rasio ini untuk menilai bagaimana kinerja keuangan BUMDes jika dinilai dari aspek laba yang diperoleh, pengelolaan aktiva dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang digunakan selanjutnya ialah rasio aktivitas yakni rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aktiva yang dimilikinya. Pada rasio ini yang digunakan hanya satu jenis rasio yakni *Total Assets Turn Over*. Penggunaan rasio TATO tersebut untuk menilai kinerja keuangan jika dinilai dari aspek perputaran aktiva pada periode tertentu.

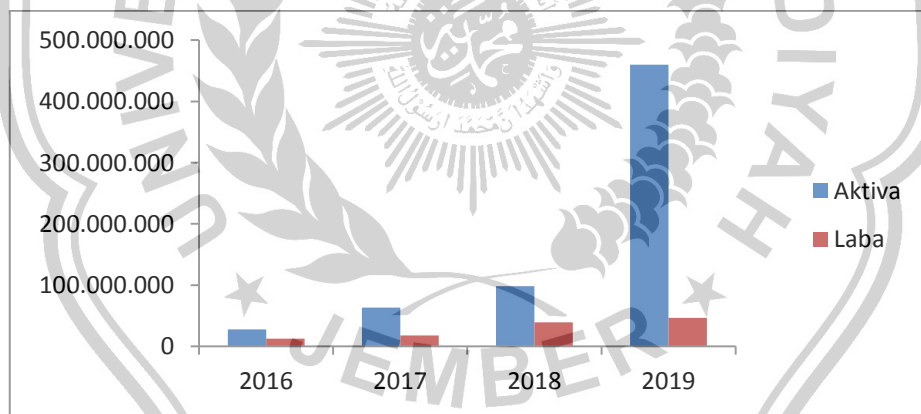
Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh badan usaha untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya secara efektif seperti halnya pada penelitian maharyani (2018) yang menganalisis kinerja keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangan BUMDes Arum Dalu Ngabar dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa BUMDes Arum Dalu Ngabar masuk dalam kategori C atau Cukup. Selanjutnya pada penelitian Rizky, Sumarni, Arifin (2019) tentang analisis kinerja keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangan pada UKM Gugah Selera desa Mantul kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan UKM Gugah Selera pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dinilai dari keempat rasio tersebut masuk dalam klasifikasi sangat baik. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata yang diperoleh untuk setiap rasio nya sudah melebihi nilai ideal nya.

Kemudian pada penelitian Halimah (2020) tentang analisis kinerja keuangan pada BUMDes didesa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar periode 2014 sampai 2018. Pada penelitian metode analisis yang digunakan sebanyak 6 rasio keuangan diantaranya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*. Dari keenam rasio yang digunakan tersebut diperoleh hasil bahwa BUMDes yang berada didesa Berjo berada pada klasifikasi yang baik dari tahun 2014-2018 diharapkan BUMDes tersebut dapat mempertahankan kinerja keuangannya agar tidak menurun.

Dengan 3 contoh penelitian tersebut dapat dijelaskan pula bahwa hasil analisis rasio keuangan sebuah badan usaha dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi hal-hal yang dibutuhkan kedepannya agar kinerja manajemen badan usaha harus ditingkatkan atau dipertahankan. Obyek pada penelitian ini ialah BUMDes Gunung Mulia Grenden yang merupakan suatu badan usaha yang

didirikan dengan tujuan untuk mendorong seluruh kegiatan peningkatan perekonomian masyarakat didesa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Terdapat 6 jenis unit usaha yang ada dalam BUMDes Gunung Mulia ini yakni unit pasar desa, unit pengelolaan batako, unit pandai besi, unit pengelolaan nyamplung, unit toko desa dan unit pengelolaan limbah gamping. Dengan banyaknya usaha yang dijalankan tentu saja akan semakin meningkat pendapatan yang diperoleh BUMDes untuk setiap tahunnya. Maka penilaian kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia ini dilakukan untuk menilai apakah pengelolaan manajemen BUMDes selama ini telah sejalan dengan asas-asas lembaga keuangan mikro yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan BUMdes Gunung Mulia maka salah satunya dapat dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Berikut tabel aktiva dan laba yang diperoleh Badan Usaha Milik desa Gunung Mulia Grenden periode 2016-2019 seperti yang tampak pada gambar 1.1 dibawah ini

Gambar 1.1
Data Aktiva dan Laba Bersih BUMDes Gunung Mulia Grenden Periode 2016-2019



Sumber: Data Laporan Laba Rugi dan Neraca BUMDes Gunung Mulia 2016-2019

Sesuai dengan data yang ada pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa nilai Aktiva yang dimiliki oleh BUMDes Gunung Mulia meningkat untuk setiap tahunnya dan juga perolehan laba dari BUMDes Gunung Mulia untuk setiap tahunnya juga menunjukkan peningkatan untuk setiap tahunnya selama 4 tahun buku yakni dari tahun 2016 sampai 2019, untuk mempermudah penilaian mengenai berapa besar peningkatan aktiva dan laba dari BUMDes gunung Mulia periode 2016 sampai 2019 maka peneliti akan menyajikan data tabel aktiva dan laba BUMDes gunung Mulia periode 2016 sampai 2019

Tabel 1.1
Data Aktiva dan Laba Bersih BUMDes Gunung Mulia Grenden Periode 2016-2019

Tahun	Aktiva (Rp)	Labanya (Rp)
2016	27.498.000	12.500.000
2017	63.499.000	17.500.000
2018	98.431.000	38.954.000
2019	459.842.699	46.410.000

Sumber: Data Laporan Laba Rugi dan Neraca BUMDes Gunung Mulia 2016-2019

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan di mana pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 36.001.000 dan untuk 2018 terjadi peningkatan sebesar 34.932.00 kemudian peningkatan tertinggi diraih pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 361.413.699 kenaikan tersebut dikarenakan adanya penambahan pada aktiva tetap yang dimiliki oleh BUMdes serta adanya penambahan kas modal dari unit pelayanan jasa. Untuk nilai laba bersih setiap tahun mengalami peningkatan. Untuk tahun 2016 ke 2017 peningkatan terjadi sebesar 5.000.000. Kemudian terjadi peningkatan yang tinggi pada tahun 2018 sebesar 21.454.000 dan pada tahun 2019 meningkat lebih tinggi lagi sebesar 24.956.000. Peningkatan laba bersih yang diperoleh BUMDes Gunung Mulia tersebut tidak berarti bahwa hal tersebut sejalan dengan baiknya kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia melihat dalam 4 tahun periode penelitian ini masih ada bulan-bulan dimana BUMDes Gunung Mulia tidak mendapatkan pendapatan operasional dan non operasional. Seperti pada tahun 2017 nilai laba bersih meningkat akan tetapi nilai tersebut dihasilkan dari pendapatan non operasional dimana pada tahun 2017 BUMDes Gunung Mulia sama sekali tidak memperoleh pendapatan operasional baik dari sektor jasa maupun dagang. Pendapatan nonoperasional didapatkan pada bulan januari, mei dan desember selain dari bulan tersebut BUMDes Gunung Mulia sama sekali tidak memperoleh pendapatan dari semua sektor usahanya. Sedangkan pada tahun 2018 pendapatan hanya diperoleh dari sektor jasa dan non operasional. Maka dari itu meningkatnya aktiva serta laba bersih yang diperoleh badan usaha juga harus dianalisis lebih lanjut untuk di evaluasi supaya terbukti bahwa peningkatan aktiva dan laba bersih sudah sejalan dengan kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia yang baik dan angka dari peningkatan aktiva serta laba bersih tersebut tidak menimbulkan salah persepsi sebagai badan usaha dengan prospek yang menjanjikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Grenden peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas periode 2016-2019

1.2 Rumusan Masalah

Afrizal dan Ramadhani (2016) dalam penelitiannya menganalisis perbandingan kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yakni *TATO* (*Total Asets Turn Over*) dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa untuk nilai *TATO* pada BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu berada pada tingkat nilai yang tidak baik dan untuk nilai ROA (*Return on Asets*) menunjukkan hasil bahwa BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu berada pada tingkat yang cukup baik sampai dengan sangat baik. Sedangkan pada penelitian Junita dan Khairani (2012) yang menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai ROA (*Return on Asets*) pada keempat perusahaan telekomunikasi ini berada pada tingkat nilai yang cukup baik sampai dengan sangat baik dan untuk nilai *TATO* (*Total Asets Turn Over*) pada keempat perusahaan telekomunikasi ini berada pada tingkat nilai yang cukup baik. Dari kedua penelitian tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *ROA* (*Return on Asets*), *ROE* (*Return on Equity*), *NPM* (*Net Profit Margin*) serta rasio aktivitas yang terdiri dari *TATO* (*Total Asets Turn Over*) untuk digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016 sampai 2019. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016-2019 apabila dilihat dari nilai *ROA* (*Return on Asets*) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016-2019 apabila dilihat dari nilai *ROE* (*Return on Equity*) ?
3. Bagaimana kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016-2019 apabila dilihat dari nilai *NPM* (*Net Profit Margin*) ?
4. Bagaimana kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016-2019 apabila dilihat dari nilai *TATO* (*Total Asets Turn Over*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah dari penelitian maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016-2019 apabila dilihat dari nilai *ROA* (*Return on Asets*)
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016-2019 apabila dilihat dari nilai *ROE* (*Return on Equity*)
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016-2019 apabila dilihat dari nilai *NPM* (*Net Profit Margin*)

4. Untuk Mengetahui kinerja keuangan BUMDes Gunung Mulia periode 2016-2019 apabila dilihat dari nilai *TATO (Total Asets Turn Over)*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil ialah :

1. Bagi BUMDes

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi BUMDes Gunung Mulia khususnya mengenai analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan BUMDes.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi ataupun referensi khususnya bagi mahasiswa manajemen tentang analisis kinerja keuangan BUMDes dengan menggunakan rasio keuangan

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai penerapan teori analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

